

***IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH PLAY COLLAGE  
CHILDREN 5-6 YEARS GROUP B IN THE PARK EVEN CHILDREN  
EDUCATION WAHIDIN BAGANSIAPAPI***

**Roro Trijuli Astuti Kusuma Putri, Wusono Indarto, Devi Risma**  
rorotrijuliastuti@gmail.com (082383951167), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com  
***Teacher Education Courses For Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University***

***Abstract :*** *The background of this research is underdeveloped fine motor skills of children optimally among children may not be able: to mimic the ability of forms, exploring the various media and activities and cut according to the pattern. Therefore, researchers make improvements and optimize the fine motor skills of children according to age perkembangann level. The purpose of the implementation of this study was to determine the fine motor skills of children, to know how to perform activities using plasticine media so as to increase the fine motor skills of children, and to know how high plasticine media can improve fine motor skills of children in kindergarten B2 group Bakti Pertiwi Stone flagstones Rokan Hilir. This research is a classroom action research conducted in two cycles. In one cycle there are three meetings. Data collection tool used in this study is in the form of observation sheet. The number of samples in this study were 15 children, consisted of 6 boys and 9 girls. Based on the analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. Improvement occurred, ie from before the action to the first cycle of 29.79%, the first cycle to the second cycle of 45.11%, and increased from the prior cycle to cycle II of 89.52%. From the results of these studies concluded that through the medium of clay can improve fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten B2 group Bakti Pertiwi Stone Hampar Rokan Hilir.*

***Keywords :*** *Children Aged 5-6 Years, Media Playdough, Fine Motor.*

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA PLASTISIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BHAKTI PERTIWI BATU HAMPAR KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Roro Trijuli Astuti Kusuma Putri, Wusono Indarto, Devi Risma**  
rorotrijuliastuti@gmail.com (082383951167), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com  
**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**FKIP Universitas Riau**

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah keterampilan motorik halus terbelakang dari anak-anak secara optimal antara anak-anak mungkin tidak dapat: meniru kemampuan bentuk, menjelajahi berbagai media dan kegiatan dan dipotong sesuai dengan pattern. Therefore, peneliti melakukan perbaikan dan mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tingkat perkembangannya usia. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menentukan kemampuan motorik halus anak, untuk mengetahui bagaimana melakukan kegiatan menggunakan media plastisin sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dan untuk mengetahui bagaimana media plastisin tinggi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dalam kelompok TK B2 Bakti Pertiwi Batu Hampar Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus ada tiga pertemuan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan pada analisis proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan ke siklus I 29,79%, siklus I ke siklus II 45,11%, dan meningkat dari siklus sebelum siklus II 89,52%. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui media tanah liat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK kelompok B2 Bakti Pertiwi Batu Hampar Rokan Hilir.

**Kata Kunci:** Anak Usia 5-6 Tahun, Media *Playdough*, Motorik Halus.

## PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan masa yang paling potensial untuk belajar.

Menurut Yuliani Nuraini Sujiono (2009) usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia adalah usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, karena pada masa ini adalah masa *golden ages* yaitu masa peka anak untuk menerima rangsangan atau stimulasi dari lingkungan sekitar anak, baik yang berkaitan dengan aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan motorik. Potensi-potensi tersebut di stimulus dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat di mana individu relatif tidak berdaya dan tergantung kepada orang lain. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk perempuan dan empat belas tahun untuk laki-laki.

Menurut Seto Mulyadi (2007) mengatakan bahwa masa kanak-kanak atau usia dini adalah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun, walaupun masih terikat dan memfokuskan diri kepada hubungan dengan orang tua atau keluarga, namun masa kanak-kanak ini ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri dan hasrat untuk memperluas pergaulan dengan anak-anak yang sebaya.

Beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak usia dini mengalami masa perkembangan yang sangat cepat dalam rentang kehidupan. Masa perkembangan ini ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri dan hasrat untuk memperluas pergaulan, maka dari itu usia ini merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Masa usia dini terdapat banyak sekali tugas-tugas perkembangan yang akan dilewati. Seperti kita ketahui pada masa kanak-kanak mereka mulai belajar untuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya walaupun mereka juga masih bergantung dengan orang terdekatnya yaitu orang tua dan keluarganya, hal itu menunjukkan bahwa dalam masa tersebut mereka harus memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun di dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 standar pendidikan anak usia dini di antaranya, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan. Maka dari itu dapat dikatakan standar tingkat pencapaian merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada dalam rentang usia tertentu, seperti perkembangan nilai, agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. (Petunjuk teknis kurikulum berdasarkan Permen nomor 58 tahun 2009).

Upaya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan media plastisin untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Kalau kita kaji bahwa yang dikatakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, crayon dan spidol, serta melipat. Departemen Pendidikan Nasional (2008).

Posisi anak usia dini di satu pihak berada pada masa rawan dan labil manakala anak kurang mendapatkan rangsangan positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi cerdas juga dalam aspek lain, karena fakta di lapangan masih banyak individu yang bermasalah di perkembangan motorik halus, seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, dan memegang crayon. Hal ini yang sering menimbulkan masalah dan sering menjadikan anak tersebut mendapat hambatan saat menyelesaikan tugasnya.

Menurut Pudjiati (2011) pada dasarnya semua orang bermain, dari bayi hingga remaja, bahkan sampai dewasa. Hanya saja dibandingkan remaja dan orang dewasa, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, karena bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan anak melakukannya setiap hari dengan senang hati. Dalam keadaan senang dan santai tanpa di sadari anak akan lebih mudah mempelajari banyak hal, sehingga dengan bermain anak akan tumbuh dan berkembang.

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak yang dikenal dengan masa bermain, hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan hal ini anak-anak terkadang tidak menyadari dengan bermain anak akan mempelajari banyak hal. Dalam melakukan kegiatannya anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, dan kemampuan setiap anak akan berbeda. Metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu anak yang mengalami masalah tersebut, salah satunya adalah melakukan kegiatan menggunakan media plastisin. Dalam kegiatan tersebut individu atau anak melakukan kegiatan dengan menggunakan media plastisin, karena selama ini untuk membantu menstimulasi motorik halus belum menggunakan media plastisin, plastisin pun mempunyai kelebihan yaitu dengan tekstur yang lembut maka akan memudahkan anak untuk meremas, mencubit serta membentuk berbagai bentuk yang di kehendaki sehingga akan dapat membantu menstimulasi kelenturan dan kekuatan otot-otot halus pada pergelangan tangan dan jari-jemari anak.

Maka dari itu kegiatan tersebut dapat membantu individu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus dengan baik, karena kegiatan tersebut melatih individu untuk mengkoordinasikan otot-otot halus yaitu jari-jemari dan pergelangan tangan, hal ini merupakan latihan agar kemampuan motorik halus anak pada jari-jemari dan pergelangan tangannya lentur, sehingga anak mempunyai kekuatan dalam memegang pensil, crayon, gunting dan lain-lain yang dapat membantu aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian motorik halus individu dapat berkembang sesuai dengan harapan dan terhindar dari masalah. Namun pada TK Bhakti Pertiwi Batu

Hampar masih 59,45% anak yang belum mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan yang menggunakan media plastisin.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka penulis mengambil tindakan yaitu melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Adapun judul yang penulis buat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Plastisin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir”. Adapun masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan motorik halus anak, bagaimanakah penerapan media plastisin untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, apakah melalui media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, Seberapa tinggikah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media plastisin di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, untuk mengetahui cara penerapan media plastisin sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media, dan untuk mengetahui seberapa tinggi melalui media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit (2014) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto (2010) ada empat tahap yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Keempat tahapan tersebut adalah : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi

Subjek penelitian ini adalah siswa di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, observasi merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Menurut Suyadi (2011) observasi di gunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengamati peristiwa yang dirasakan subyek dan untuk mengembangkan pemahaman motorik halus anak melalui kegiatan yang menggunakan media plastisin. Analisis data ini dilakukan terus menerus pada setiap siklus. Analisis data dilakukan dengan cara mengolah hasil data observasi berupa catatan lapangan.

Adapun kriteria penilaian pada kemampuan motorik halus anak yaitu : (1) BB (Belum Berkembang) : anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 1 dengan persentase 0% - 24%. (2) MB (Mulai Berkembang) : anak belum mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 2 dengan persentase 25% - 49%. (3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : anak mulai mampu melakukan kegiatan sesuai indikator, diberi skor 3 dengan persentase 50% - 75%. (4) BSB (Berkembang Sangat

Baik) : anak mampu melakukan kegiatan melebihi indikator, diberi skor 4 dengan persentase 76% - 100%.

Standar penilaian aktivitas guru menurut Masnur Muslich (2009) (1) K : Kurang, apabila guru belum mampu melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati diberi skor 1 (satu), (2) C : Cukup, apabila guru mampu melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati diberi skor 2 (dua), dan (3) B: Kurang, apabila guru sudah mampu melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang diamati diberi skor 3 (satu).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Perencanaan dan observasi penelitian dilaksanakan pada bulan April, dan pelaksanaan dan analisis penelitian dilaksanakan pada bulan Mei. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dilakukan dengan empat tahap yaitu (1) Tahap perencanaan yaitu menyusun rancangan tindakan yang dilakukan guru menggunakan media plastisin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. (2) Tahap pelaksanaan yaitu guru meminta anak mengungkapkan apa yang mereka alami atau pengalaman anak sesuai dengan kegiatan harian yang telah direncanakan. (3) Tahap pengamatan, yaitu guru mengamati kegiatan siswa saat melakukan kegiatan. Pada tahap ini guru mengamati semua aktivitas anak pada saat melakukan kegiatan yang menggunakan media plastisin yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. (4) Tahap refleksi, yaitu guru mengkaji dan mempertimbangkan antara tindakan yang telah dilakukan dengan hasil dan masalah yang terjadi. Kemudian guru menyusun kembali strategi baru yang akan dilakukan pada siklus II apabila siklus I indikatornya belum sesuai dengan yang diharapkan yang artinya indikator pengembangan pada saat kegiatan belum tercapai.

Sebelum penelitian melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan yaitu mengamati dan mengobservasi kegiatan anak. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga bulan Mei 2015. Dari kegiatan observasi tersebut hingga penyelesaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan yang menggunakan media plastisin pada anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Peneliti melakukan dan berusaha meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan yang menggunakan media plastisin sebagai tindakan pelaksanaan pada setiap siklusnya. Dari hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, persentase ketuntasan yang diperoleh sangat rendah yaitu 40,55%..

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 5 Mei 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 6 Mei 2015 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 7 Mei 2015. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 12 Mei 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 13 Mei 2015 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 15 Mei 2015.

## Rekapitulasi Aktivitas Anak Pada Saat Melakukan Kegiatan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I			Siklus II		
		Pt. 1	Pt. 2	Pt. 3	Pt. 1	Pt. 2	Pt. 3
1	Anak mendengarkan guru ketika memberikan arahan untuk duduk melingkar sebelum permainan timbangan dimulai.	59.52	66,67	71,43	88.09	92.86	95.24
2	Anak mengikuti tata cara permainan timbangan.	40.48	61.90	66,67	76.19	88.09	92.86
3	Anak memperhatikan guru menjelaskan tentang cara menggunakan timbangan	42.86	61.90	66,67	71.43	73.81	78.57
4	Anak memperhatikan guru, saat guru mendemonstrasikan permainan timbangan.	50.00	61.90	66,67	73.81	76.19	78.57
	Jumlah	192.86	252.37	271,46	309,52	330.95	345.24
	Rata-rata	48.21	63.09	67,86	77,38	82.74	86.31
	Jumlah persiklus		179,16			246,43	
	Persentase Persiklus		59,72%			82,14%	
	Kriteria		Cukup			Baik	

Berdasarkan analisa data dan hasil persentase peningkatan dapat dikatakan bahwa dengan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil pengamatan sebelum siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 40,55% terlihat pada tabel 4.1 dan memperoleh kriteria cukup.

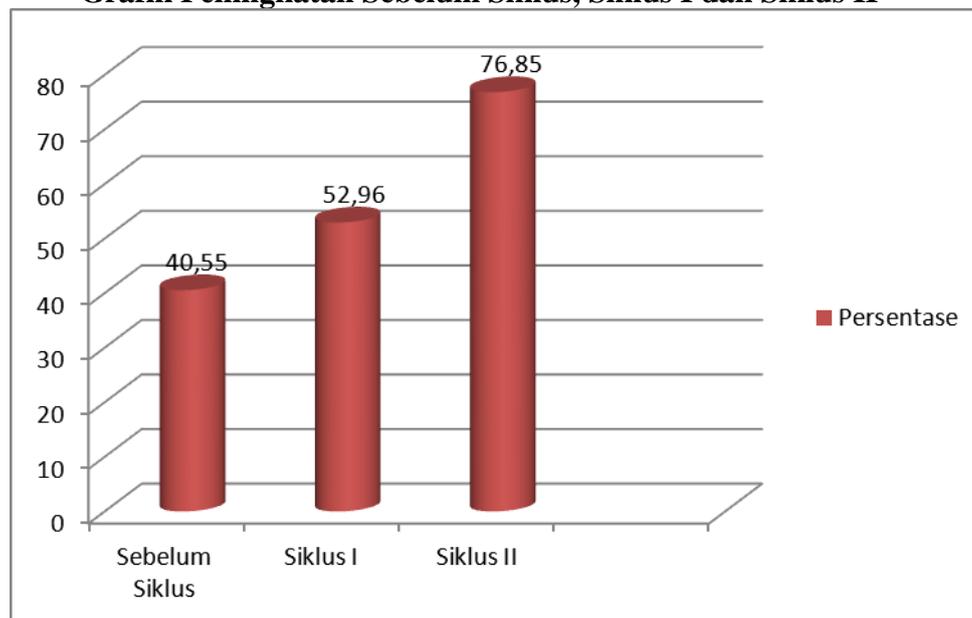
Penelitian dilanjutkan pada tahap siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui media plastisin. Terdapat nilai rata-rata sebesar 52,96% dengan kriteria cukup. Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 40,55% sehingga meningkat menjadi 47,78% pada pertemuan 1 di siklus I. Pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 52,22% serta siklus I pertemuan 3 meningkat menjadi 58,89% sehingga memperoleh nilai rata-rata persentase 52,96% dengan kriteria cukup dan kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan motorik halus melalui media plastisin diperoleh nilai persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 71,67% dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,22% dan pada siklus II pertemuan 3 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,67% dan rata-rata dari nilai ketiga pertemuan tersebut adalah 76,85%. Jadi peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan ke siklus I sebesar 29,79% dan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 45,11% serta peningkatan dari sebelum melaksanakan siklus ke siklus II sebesar 89,52%. Berarti

dengan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Pertiwi Batu Hampar kabupaten Rokan Hilir, sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus diadakan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sumanto, (2005) menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan yang menggunakan media plastisin, anak belajar meremas, menggilik, menipiskan dan merampingkannya, ia membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya, mengembangkan koordinasi tangan dan mata, mengenali kekekalan benda, dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu.

**Grafik Peningkatan Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Sumanto, (2005) menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan yang menggunakan media plastisin, anak belajar meremas, menggilik, menipiskan dan merampingkannya, ia membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya, mengembangkan koordinasi tangan dan mata, mengenali kekekalan benda, dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

1. Kemampuan anak dalam mengenal konsep ukuran berat ringan pada anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Pertiwi, setelah dilakukan penelitian mendapatkan kriteria baik, ini terlihat dari pemahaman anak dalam mengenal konsep ukuran berat ringan. Anak tidak terlalu diberi bimbingan. Anak sudah mengerti tentang konsep tersebut.
2. Penerapan permainan timbangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan cara berkelompok atau perorangan Permainan timbangan dilaksanakan tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Kegiatan ini dinyatakan berhasil oleh peneliti dengan satu alasan, bahwa kriteria yang dicapai siswa dalam kegiatan bermain timbangan yaitu sangat baik

3. Pada penelitian mengenai mengenal konsep ukuran berat ringan sudah dikategorikan berhasil. Penelitian ini berhasil dikarenakan peneliti melaksanakan kegiatan bermain timbangan. Dengan melakukan kegiatan dengan bermain timbangan anak sangat mahir dalam mengenal konsep ukuran berat ringan.
4. Peningkatan kemampuan mengenal konsep ukuran anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir diperoleh nilai rata-rata yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai 45,09% dan meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 60,26% dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata pada siklus II mencapai 82,58%. Persentase peningkatan kemampuan mengenal konsep ukuran anak usia 5-6 tahun melalui permainan timbangan di Kelompok B TK Bhakti Pertiwi Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir sebesar 83,7%.

Adapun rekomendasi dari peneliti adalah :

1. Bagi Guru PAUD/TK agar memberikan berbagai variasi media belajar anak melalui prinsip bermain. Media yang digunakan dapat berupa benda-benda alam yang dekat dengan anak dan mudah untuk didapatkan, seperti media kacang hijau, biji karet, dan kedelai. Hal ini karena pembelajaran melalui bermain dan media yang menarik dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan dan diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran anak.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana kegiatan pembelajaran bagi anak khususnya dalam pembelajaran mengenal konsep ukuran.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran dengan menggunakan permainan sederhana seperti media timbangan yang sangat mudah dicari disekitar kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk.2008. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Badru Zaman, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar*. Universitas.Terbuka : Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Nurani Sejahtera: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Balai Pustaka : Jakarta.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*.Diva Perss.Yogyakarta.
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.

- M. Yudha Saputra dan Rudyanto.2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*.Depdiknas: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009.*Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Pudjiati. 2011. *Bermain Bagi AUD dan Alat Permainan yang Sesuai Usia Anak*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta.
- Seto Mulyadi. 2007. *Bermain dan Kreativitas: Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain*. Papas Sinar Sinanti : Jakarta.
- Sri Widayanti,2014.*Panduan Dasar Melipat Kertas*. Gava Media : Yogyakarta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdikbud: Jakarta.
- Sumanto, 2005.*Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*,Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi:Jakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka: : Jakarta.
- Yuliani Nuraini Sujiono,. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta.